



Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar di SDN 1 Pasirbatang

Nabila Bilqis¹, Sunanih², Dea Jayanti³, Obi Robiyalloh⁴, Fachmi Muzzammil⁵, Anggi Deviyani⁶, Mutiara Harkit Kamilatul Pua'dah⁷, Siti Hazar Rimadani⁸, Tiana Salsabila Agustin⁹, Erni Pitriani¹⁰, Lia Amelia¹¹, Rizky Nurul Meilani¹², Karlina Delia¹³

¹⁻¹³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Alamat: Jl. Tamansari No.KM 2,5, Mulyasari, Kec. Tamansari, Kota. Tasikmalaya, Jawa Barat 46196

Email: ¹nabila2004bilqis@gmail.com, ²Sunanih@umtas.ac.id, ³deajayanti11@gmail.com,
⁴obirobiyalloh@gmail.com, ⁵fachmimuzzamil60@gmail.com, ⁶anggideviyani22@gmail.com,
⁷mutiaraharkit10@gmail.com, ⁸sitihazarramadani@gmail.com, ⁹tianasalsabila110@gmail.com,
¹⁰ernifitriani@gmail.com, ¹¹liaamelia0409@gmail.com, ¹²nurulmrizky1@gmail.com,
¹³karlinadelia512@gmail.com.

Abstract. *This study aims to explore the importance of learning media in increasing students' interest and motivation to learn at SDN Pasirbatang. The method used is descriptive qualitative with semi-structured interviews as the main instrument. The results show that varied, creative, and innovative learning media, such as videos, interactive apps, and other aids, can significantly increase students' interest and motivation to learn. Teachers at SDN Pasirbatang implement technology-based learning strategies and methods such as Problem-Based Learning (PBL) and Cooperative Learning to create an interesting and relevant learning atmosphere. However, limited facilities, technology constraints and senior teachers' lack of skills in using technology are the main challenges. Solutions implemented include individualized approaches, learning media innovation, and student empowerment in media making. Based on the questionnaire results, 82% of students supported the use of learning media, showing the effectiveness of visual and interactive media in improving students' understanding and participation. This research confirms the importance of the role of teachers in utilizing learning media to create more meaningful, effective, and efficient learning, so as to improve the quality of education in primary schools, especially in areas with limited facilities.*

Keywords: *learning media, learning interest.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di SDN Pasirbatang. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan wawancara semi terstruktur sebagai instrumen utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang bervariasi, kreatif, dan inovatif, seperti video, aplikasi interaktif, dan alat bantu lainnya, secara signifikan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Guru di SDN Pasirbatang mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis teknologi dan metode seperti Problem-Based Learning (PBL) dan Cooperative Learning untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan relevan. Namun, keterbatasan fasilitas, kendala teknologi, dan kurangnya keterampilan guru senior dalam menggunakan teknologi menjadi tantangan utama. Solusi yang diimplementasikan meliputi pendekatan individual, inovasi media pembelajaran, serta pemberdayaan siswa dalam pembuatan media. Berdasarkan hasil angket, 82% siswa mendukung penggunaan media pembelajaran, menunjukkan efektivitas media visual dan interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, efektif, dan efisien, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya di daerah yang terbatas fasilitasnya.

Kata Kunci : media pembelajaran dan minat belajar.

1. PENDAHULUAN

Belajar, merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya.

Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Tentu saja, perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang positif. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada parapebelajarnya. Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika si pebelajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar.

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar adalah semua sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi pebelajar. Sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan/latar (Badan et al., 2002).

Berbicara soal kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni guru dan siswa. Perlu disadari juga bahwa pembelajaran itu merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Beberapa komponen dimaksud meliputi : (1) Tujuan, (2) Bahan/materi ajar, (3) Metoda, (4) Alat/media dan, (5) Evaluasi (Andriani et al., 2024).

Dengan kata lain pembelajaran harus bervariasi dan kreatif agar komponen – komponen tersebut tercapai. Seperti menggunakan media teknologi atau media pembelajaran yang lainnya, karena dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan bervariasi maka pembelajaran akan lebih bermakna untuk mereka.

Media pembelajaran adalah alat, teknologi, atau sumber daya yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, meningkatkan motivasi belajar, dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa (Ramadhani & Wardani, 2024).

Menurut Tufonao dalam Firdaus Ahmad dkk, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran pemakaian media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh

psikologis terhadap siswa, selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran (Adam, 2023).

Seperti yang telah kita ketahui bahwa media pembelajaran sangat penting dalam mengajar, karena dengan adanya media pembelajaran maka siswa akan lebih paham mengenai materi yang dijelaskan dan juga materi yang telah dipelajari pun akan lebih bermakna pada diri mereka. Salah satunya dengan mengaitkan benda – benda yang sering dilihat di kehidupan sehari – hari mereka.

Hal ini diperkuat oleh teori menurut Capter dan Dale, belajar memerlukan partisipasi dan latihan. “Betapa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar para siswa. adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat siswa dalam belajar (Adam, 2023)

Pendidikan era sekarang, sekolah yang berada di pedesaan ataupun dipelosok sering kali mengalami kesulitan dalam mengajar, yang dimana sarana dan prasarana yang kurang. Dengan pendidikan yang semakin maju dan media pembelajaran yang semakin canggih seperti infokus, TV pintar, ataupun media pembelajaran yang nyata, membuat sekolah yang ada dipelosok menjadi tertinggal karena tidak adanya tindakan dari pihak pemerintah pendidikan.

Sehingga guru harus lebih ekstra dalam hal mengajar dan menjadi kurang efektif dan efisien. Menurut Azhar Arsyad dalam Alvin menyatakan “Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya”. Pembelajaran dengan menggunakan media akan lebih berkesan dan menarik agar meningkatkan minat belajar siswa, sebab siswa mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu berusaha mencari, menggali, dan mengembangkan potensi dasar (berkatnya), sehingga dapat menambahkan rasa percaya diri serta berpengaruh pada prestasi atau hasil belajarnya (Adnyana & Yudaparmita, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian yang menggali kedalaman sebuah fenomena yang terjadi pada sebuah lokasi tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Penulisan atau pengambilan data dengan wawancara atau tanya jawab dengan pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tentang "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar di SD Parisbatang". Teknik wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan oleh siswa dalam rangka membangun makna atau pemahaman. Karenanya dalam belajar guru perlu memberi motivasi kepada siswa untuk menggunakan potensi dan otoritas yang dimilikinya untuk membangun suatu gagasan. Pencapaian keberhasilan belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi guru ikut bertanggung dalam menciptakan situasi dan dorongan prakarsa, motivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Agar tercapai keberhasilan belajar maka diperlukan pembantu untuk menyampaikan materi yaitu dengan media pembelajaran (Abdullah et al., 2023).

Salah satu upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, yaitu digunakannya media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap pembelajaran.

Media pembelajaran yang tepat dapat menjadi kunci untuk membangkitkan minat belajar siswa. Dengan pemilihan media yang menarik dan relevan, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu menurut Hamidjojo yang dimaksud media ialah semua bentuk peran-munikasi antar manusia (dalam hal ini yaitu antara pembelajar dan pebelajar). Meskipun dapat saja terjadi komunikasi langsung antara pebelajar dengan bahan pembelajaran, di sana ada peranan media pembelajaran. (Miftah, 2013).

Nunu Mahnun (2012) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip oleh Basyaruddin (2002) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”. Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Rambe, 2019).

Kata media sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming (1987:234) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator, media menunjukkan fungsi dan perannya, yaitu media sebagai yang mengatur hubungan antara dua pihak dalam proses pembelajaran (Nurul Audie, 2019).

Menurut(Andriani et al., 2024) menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilainilai pada diri siswa. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

Minat belajar memegang peranan penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat seorang anak akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu tanpa merasa adanya paksaan. Seperti yang dinyatakan oleh Bloom (1982: 117) bahwa “Minat adalah apa yang disebutnya sebagai subject-related affect,yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran” (Susanto, 2016: 59). Untuk seorang anak yang sangat muda, lamanya minat dalam kegiatan tertentu sangatlah pendek. “Minat senantiasa berpindah-pindah namun demikian ia menghendaki keaktifan. Ia kerap kali mendasarkan kegiatan-kegiatannya atas pilihannya sendiri dan dapat lebih suka mengusahakan sesuatu tertentu daripada yang lainnya”(Pebruanti & Munadi, 2015).

Secara umum fungsi media adalah alat bantu penyampai pesan pembelajaran (Husna & Supriyadi, 2023). Dalam penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

1. Fungsi AVA (Audiovisual Aids atau Teaching Aids) berfungsi untuk memberikan pengalaman yang konkret kepada peserta didik.
2. Fungsi Komunikasi Fungsi media dalam hal ini berada di tengah di antara dua hal, yaitu yang menulis dan membuat media.

Komunikator atau sumber dan orang yang menerima (membaca, melihat, mendengar). Inilah fungsi kedua dari media pembelajaran dari segi sejarah perkembangannya, yaitu sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan media tersebut, dan demikian merupakan sumber belajar yang penting(Dita, 2022).

Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah berikan peserta didik untuk mengambil keputusan serta kontrol, berikan sebuah instruksi yang jelas, ciptakan lingkungan kelas bebas ancaman, ubah suasana belajar, tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam, ciptakan kompetisi yang positif, tawarkan hadiah, berikan tanggung jawab kepada peserta didik (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Menurut (Ahmad Zaki, 2020) guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi :

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Seluk-beluk proses belajar.
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
- e. Nilai atau mamfaat media pendidikan dalam pengajaran.
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Langkah-langkah dan Faktor-faktor untuk Membangkitkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Peran Guru. Proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Rasam & Sari, 2018).

Dengan itu Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat memberi kesempatan untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan anak secara langsung. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis dan positif, membantu mengenal lingkungan dan kemampuan dirinya, menumbuhkan motivasi dan meningkatkan perhatian belajar pada anak-anak usia dini, guru profesional mesti memiliki pemahaman ini,(Nurfadhillah et al., 2021).

Dalam media pembelajaran ada banyak sekali macam media salah satunya adalah media vidio. Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Di samping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Menurut Daryanto (2012:86) video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun

berkelompok. Sedangkan menurut Rusman (2012) video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran (Agustiningsih, 2015).

Dari hasil penelitian kelompok kami di SDN Pasirbatang, yang dipimpin oleh Syarifuddin, S.Pd., sebagai kepala sekolah, telah berdiri sejak tahun 1982 dan memiliki 8 tenaga pengajar, terdiri dari 2 guru mata pelajaran (PJOK dan PAI) serta 6 guru wali kelas. Sekolah ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4, sementara kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan kurikulum tiga belas.

Menurut (Magdalena et al., 2021) pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran sebenarnya telah diterapkan di sekolah-sekolah yang sudah mendukung pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah antara lain laptop, LCD proyektor, dan akses internet. Jika sarana dan prasarana yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik, hal ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Namun ternyata, guru belum memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Teknologi yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam kompetensi guru dalam menguasai teknologi informasi yang ada, khususnya bagi guru senior. Mereka lebih suka menggunakan metode ceramah dan menggunakan media yang ada. Teknologi pembelajaran belum dimanfaatkan untuk menghasilkan proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran, SDN Pasirbatang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti Smart TV dan Infokus yang telah disediakan di sekolah untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan menyesuaikan dengan berbagai karakteristik siswa. Media pembelajaran yang digunakan di sekolah ini meliputi video materi, aplikasi interaktif, dan praktik langsung, yang membuat siswa memahami materi dengan lebih baik. Meskipun demikian, pada penggunaan media harus menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasannya fasilitas di beberapa kelas, minat siswa dalam belajar yang berbeda - beda, ketergantungan pada sinyal internet yang kurang stabil, serta kesulitan yang dihadapi oleh guru senior dalam mengoperasikan teknologi digital.

Penggunaan media audio visual ini sangat berkaitan dengan kemampuan menyimak, terutama menyimak yang memiliki tujuan sebagaimana tujuan menyimak yang disebutkan oleh Tarigan ada 8 tujuan menyimak, salah satunya adalah menyimak untuk belajar yang artinya kemampuan menyimak siswa mempengaruhi hasil belajarnya (Adam, 2023).

Untuk mengatasi hal ini, SDN Pasirbatang menerapkan strategi pembelajaran berbasis media yang meliputi pendekatan individual, seperti tugas rumah yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan diferensiasi tugas untuk memberi tantangan lebih kepada siswa yang

lebih mampu. Selain itu, inovasi dalam pembuatan media pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media yang sudah ada, seperti membuat media pembelajaran secara mandiri, atau melibatkan siswa dalam pembuatan media tersebut, dan memperkaya pengalaman belajar sehingga meningkatkan kreativitas siswa. Oleh karena itu guru – guru yang ada di SDN Pasirbatang sering menggunakan Strategi pembelajaran metode Problem-Based Learning (PBL) dan Cooperative Learning, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menganalisis masalah yang relevan dengan materi yang diajarkan. Penggunaan Teknologi sebagai Media Pembelajaran dalam era digital, teknologi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia Pendidikan.

Menurut (Magdalena et al., 2021) penggunaan teknologi berupa media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu proses pembelajaran yang ada sehingga guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa secara berlebihan. Penggunaan media yang mudah juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru senior sehingga transmisi lisan dapat diminimalisir. Hal ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran yang diungkapkan oleh karo-karo dan rohani (2018) sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (a) Dengan menggunakan media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih menarik, sehingga dapat menyebabkan motivasi belajar siswa; (b) Dapat memperjelas materi pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran; (c) Dengan menggunakan media pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Materi tidak hanya disampaikan secara lisan, sehingga siswa tidak cepat bosan dan lebih efektif dan efisien; dan (d) Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru, melakukan lebih banyak kegiatan pembelajaran seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Mayoritas siswa sangat setuju bahwa media pembelajaran lebih efektifitas dengan beragam media pembelajaran seperti diadakannya menonton video ataupun media game yang lainnya, siswa juga sangat mendukung penggunaan media pembelajaran interaktif. Terkait dengan penggunaan media visual, siswa yang sangat setuju kecenderungan positif terhadap media visual. media pembelajaran mampu menarik perhatian mereka secara efektif dan media pembelajaran memudahkan mereka belajar.

Media pembelajaran sangat membantu dalam belajar siswa, yang dimana dengan adanya media pembelajaran yang kreatif dan inovatif maka siswa akan lebih paham mengenai materi yang disampaikan dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Siswa sangat setuju dengan diadakannya media pembelajaran seperti infokus, aplikasi game edukasi dan yang lainnya (Suparlan, 2020).

Berdasarkan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa 82% siswa sangat mendukung penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi. Media pembelajaran yang bervariasi, terutama yang bersifat visual dan interaktif, terbukti lebih efektif dalam mendukung proses belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran secara praktis meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Bila guru semakin kreatif dalam pembelajaran maka siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Guru pun akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif. Itulah sebenarnya peranan penting dari eksistensi guru bagi siswanya, sehingga guru dirindukan oleh siswa di kelas. Oleh karena itu peranan guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa, sebab gurulah yang langsung berinteraksi dengan siswa disekolah (Supartini et al., 2016).

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk pelaksanaan mengajar yang dimana itu akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dan juga siswa cenderung antusias bila diperlihatkan media pembelajaran atau alat peraga yang unik dan kreatif.

4. KESIMPULAN

Media pembelajaran yang tepat menjadi kunci untuk membangkitkan minat belajar siswa. Memilih media yang menarik dan relevan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisasi, mendorong pemikiran yang teratur dan sistematis, menumbuhkan pemahaman siswa dan mengembangkan nilai-nilai. Pastikan Anda dapat mengembangkan perspektif.

SDN Pasirbatang, yang dipimpin oleh Syarifuddin, S.Pd., sebagai kepala sekolah, telah berdiri sejak tahun 1982 dan memiliki 8 tenaga pengajar, terdiri dari 2 guru mata pelajaran (PJOK dan PAI) serta 6 guru wali kelas. Sekolah ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4, sementara kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan kurikulum tiga belas.

Penggunaan teknologi berupa media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu proses pembelajaran yang ada sehingga guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa secara berlebihan. Penggunaan media yang mudah juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru senior sehingga transmisi lisan dapat diminimalisir.

5. DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Adam, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.33830/jciee.v1i1.5027>
- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Agustiningsih. (2015). 72-158-1-Sm. *Pedagogia*, 4(1), 50–58.
- Ahmad Zaki, D. Y. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>
- Andriani, A., Ayu Saputri, D., Hopipah, R., & Puspa Dewi, T. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 63/X Nibung Putih. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 215–222. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.23657>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 17(2), 6.
- Badan, W., Sumber, P., Manusia, D., Riau, P., Baru, P., & Riau, P. (2002). *Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. 3(14), 12.
- Dita, P. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(01), 73–85. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>
- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 981–990. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jtpk.v1n2.p95--105>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Pebruanti, L., & Munadi, S. (2015). Peningkatan minat belajar Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 365.

- Ramadhani, A., & Wardani, S. F. (2024). JOTE Volume 5 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 38-46 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Pemanfaatan Gadget sebagai Teknologi Digital sebagai Strategi dalam Meningkatkan Potensi Berbahasa Anak Usia Dini. *Journal On Teacher Education*, 5(3), 38–46.
- Rambe, C. N. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan. *Pendidikan*, 3(4), 333–340. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/pwgja>
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Smk Di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3391>
- Suparlan, S. (2020). Peran Media dalam Pembeajaran di SD/MI. *Islamika*, 2(2), 298–311. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.796>
- Supartini, M., Ilmu, P., Sosial, P., & Sarjana, P. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(2), 1858–4985. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>